

**TIPOLOGI NAGARI ALAHAN NAN TIGO BERDASARKAN POTENSI
SUMBER DAYA ALAM DI KECAMATAN ASAM JUJAHAN
KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



SYODRATUL BAIDAH
2010/55100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

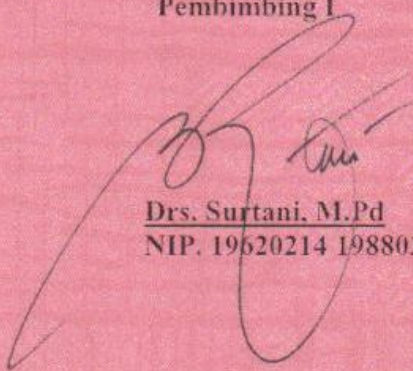
TIPOLOGI NAGARI ALAHAN NAN TIGO BERDASARKAN POTENSI
SUMBER DAYA ALAM DI KECAMATAN ASAM JUJAHAN
KABUPATEN DHARMASRAYA

Nama : Syodratul Baidah
NIM/BP : 55100/2010
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Maret 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Surtani, M.Pd
NIP. 19620214 198803 1 001

Pembimbing II



Nofrion, S.Pd, M.Pd
NIP. 19781111 200812 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi



Dra.Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**TIPOLOGI NAGARI ALAHAN NAN TIGO BERDASARKAN POTENSI
SUMBER DAYA ALAM DI KECAMATAN ASAM JUJUHAN
KABUPATEN DHARMASRAYA**

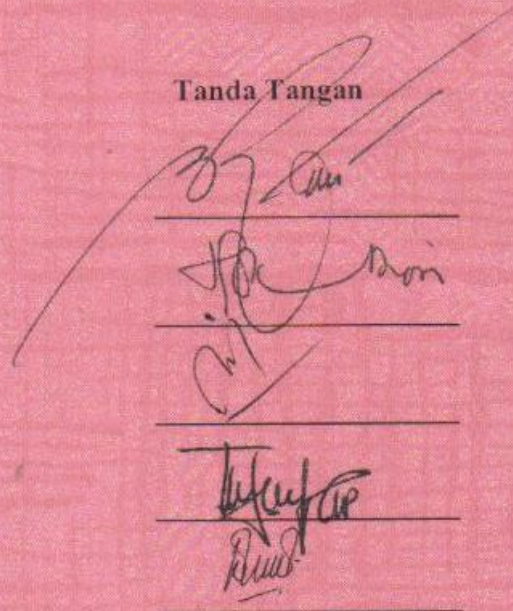
Nama : Syodratul Baidah
NIM/BP : 55100/2010
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Maret 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Surtani, M.Pd
Sekretaris : Nofrion, S.Pd, M.Pd
Anggota : Drs. Zawirman
Anggota : Triyatno, S.Pd, M.Si
Anggota : Deded Chandra, S.Si, M.Si

The block contains four handwritten signatures, each written over a horizontal line. The signatures are in dark ink and appear to be cursive or semi-cursive. The first signature is at the top, followed by the second, third, and fourth at the bottom. The lines are evenly spaced and extend across the width of the signature area.



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar padang-25135 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Syodratul Baidah
NIM/TM	: 55100/2010
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan	: Geografi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **"Tipologi Nagari Alahan Nan Tigo Berdasarkan Potensi Sumber Daya Alam di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,

Syodratul Baidah
NIM/BP. 55100/2010

ABSTRAK

Syodratul Baidah (55100/2010). Tipologi Nagari Alahan Nan Tigo Berdasarkan Potensi Sumber Daya Alam di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tipologi Nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam dilihat dari penggunaan lahan, sumber daya air, bahan galian, temperatur dan curah hujan, orbitasi/ aksesibilitas di kecamatan Asam Jujuhan kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasinya adalah nagari Alahan Nan Tigo. Subjek dalam penelitian ini adalah wali nagari dan masing-masing kepala jorong nagari Alahan Nan Tigo. Data dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer. Analisis data dilakukan dengan lima tahapan yaitu tahap analisis deskriptif, melakukan penskoran pada masing-masing indikator, tahap menentukan potensi desa/ jorong dengan rumus $V1+V2+V3+V4+V5$, tahap menentukan potensi pengembangan masing-masing indikator dari variabel, dan tahap menentukan tipologi desa/ kelurahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam: 1) Dilihat dari penggunaan lahannya, maka masing-masing jorong di nagari Alahan kurang berpotensi, baik perkebunan maupun huma/ladangannya sehingga tidak diklasifikasikan tipologi jorong perkebunan, 2) Dilihat dari Sumber Daya Air, maka masing-masing jorong di nagari Alahan kurang berpotensi, sehingga tidak diklasifikasikan tipologi jorong apapun, 3) Dilihat dari bahan galian, maka masing-masing jorong di nagari Alahan sangat berpotensi pada potensi bahan galian, sehingga masing-masing jorong di nagari Alahan Nan Tigo termasuk tipologi jorong pertambangan/bahan galian, 4) Dilihat dari temperatur/curah hujan, maka masing-masing jorong di nagari Alahan tidak berpotensi, sehingga tidak diklasifikasikan tipologi jorong apapun, dan 5) Dilihat dari aksesibilitas, maka didapat masing-masing jorong di nagari Alahan tidak berpotensi, sehingga tidak diklasifikasikan tipologi jorong apapun, dan 6) Tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam di kecamatan Asam Jujuhan kabupaten Dharmasraya maka diketahui tipologi nagari Alahan Nan Tigo diklasifikasikan tipologi perkebunan, perladangan, dan bahan galian/ pertambangan.

Kata kunci : Penggunaan Lahan, Sumber Daya Air, Bahan Galian, Temperatur dan Curah Hujan, Aksesibilitas.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Tipologi Nagari Alahan Nan Tigo Berdasarkan Potensi Sumber Daya Alam di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya”***. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlak ulkharimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Drs. Surtani, M.Pd selaku Pembimbing I dan bapak Nofrion, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Deded Chandra, S.Si, M.Si, bapak Drs. Zawirman dan bapak Triyatno, S.Pd, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran bagi penulis.
3. Ibu Dra. Hj. Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Camat beserta staff di Kantor Camat Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.
5. Wali Nagari Alahan Nan Tigo.
6. Kepala Jorong Batu Kangkung, Lubuk Beringin, Lubuk Baru, Sungai Papo dan Bukit Sembilan.
7. Dosen Jurusan Geografi, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ilmu Sosial.
8. Karyawan Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang .

Teristimewa untuk kedua orang tua ayahanda Zainal dan ibunda Darmis beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap tetesan keringat yang diberikan demi menguliahkan Ananda.

Untuk sahabat-sahabatku tersayang, dan teman-teman seperjuangan, Geografi angkatan 2010 tercinta, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk segala hal indah yang kita lewati bersama. Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR PETA.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Relevan.	22
C. Kerangka Konseptual.	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Subjek Penelitian.	24
C. Tahap-tahap Penelitian.	25
D. Jenis data,Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.	26
E. Instrumen Penelitian.	27
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Daerah Penelitian	30
B. Hasil dan Pembahasan Tipologi Nagari Alahan Nan Tigo Berdasarkan Potensi Sumber Daya Alam.	38
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian dan skor luas permukiman.....	14
2. Penilaian dan Skor Lahan Garapan.....	15
3. Indikator, penilaian dan skor sumber daya air.....	16
4. Indikator, penilaian dan skor bahan galian.....	17
5. Indikator, Penilaian dan Skor Suhu Harian Rata-rata dan Curah Hujan.....	18
6. Variabel, Penilaian dan Skor Aksesibilitas	21
7. Ketentuan Nilai Skor Potensi Sumber Daya Alam	21
8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.	27
9. Penilaian Potensi Pengembanagn Desa/Kelurahan.....	29
10. Penduduk Nagari Alahan Nan Tigo	34
11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	35
13. Kepadatan Penduduk di Nagari Alahan Nan Tigo.....	36
14. Distribusi Sarana Pendidikan di Nagari Alahan Nan Tigo.....	37
15. Distribusi Sarana Kesehatan di Nagari Alahan Nan Tigo	38
16. Sarana peribadatan yang terdapat di Nagari Alahan Nan Tigo.	38
17. Luas Pemukiman Per Jorong di Nagari Alahan Nan Tigo	39
18. Luas Pemukiman dan Skor Per Jorong di Nagari Alahan Nan Tigo	40
19. Luas Perkebunan Per Jorong di Nagari Alahan Nan Tigo	41
20. Luas Tanam dan Produksi Tanaman Perkebunan Perjorong di Wilayah Nagari Alahan Nan Tigo	43
21. Mekanisme Pemasaran Hasil Perkebunan di Nagari Alahan Nan Tigo.....	44
22. Hasil Penilaian Perkebunan dan Skor Per Jorong	46
23. Luas Ladang Per Jorong dan Hasil Produksi Dari Ladang di Wilayah Nagari Alahan Nan Tigo..	48
24. Hasil Penilaian Luas Ladang dan Skor Per Jorong di Nagari.....	48
25. Luas Pekarangan Per Jorong, Pemanfaatan dan Cara Penduduk Dalam Memanfaatkan Pekarangan Per Jorong di Wilayah Nagari Alahan Nan Tigo.....	50
26. Hasil Penilaian dan Skor Tentang Pekarangan Perjorong di Nagari Alahan Nan Tigo..	50
27. Jenis Sumber Air Bersih Perjorong di Wilayah Nagari Alahan Nan Tigo Tahun 2014	51
28. Pemanfaatan Potensi Sumber Air Bersih Per Jorong di Nagari Alahan Nan Tigo.....	52
29. Hasil Penilaian dan Skor Tentang Potensi Sumber Air Bersih Per Jorong..	53
30. Jenis Bahan Galian Per Jorong di Nagari Alahan Nan Tigo.	54
31. Hasil Penilaian dan Skor Tentang Bahan Galian Per Jorong di Nagari Alahan Nan Tigo..	54

32. Curah Hunjan Harian Rata-rata dan Skor Per Jorong di Wilayah Nagari Alahan Nan Tigo.....	55
33. Jalan yang diaspal Per Jorong di Nagari Alahan Nan Tigo.....	56
34. Jarak Jorong ke Pusat Pelayanan Wilayah Nagari Alahan Nan Tigo..	56
35. Jarak Tempuh Jorong ke Pusat Pelayanan di Wilayah Nagari Alahan Nan Tigo.....	57
36. Frekuensi Angkutan di Wilayah Nagari Alahan Nan Tigo..	58
37. Hasil Penilaian dan Skor Aksesibilitas Per Jorong di Nagari Alahan Nan Tigo.....	58
38. Variabel, Indikator Penilaian Tipologi dilihat dari Sumber Daya Alam Perjorong di Nagari Alahan Nan Tigo..	59
39. Indikator dan Skor Penilaian Potensi Pengembangan Pada Masing-masing Jorong di Nagari Alahan Nan Tigo	61
40. Hasil Penilaian Potensi Pengembangan Jorong Batu Kangkung Kenagarian Alahan Nan Tigo	62
41. Hasil Penilaian Potensi Pengembangan Jorong Lubuk Beringin Kenagarian Alahan Nan Tigo	63
42. Hasil Penilaian Potensi Pengembangan Jorong Lubuk Baru Kenagarian Alahan Nan Tigo	63
43. Hasil Penilaian Potensi Pengembangan Jorong Sungai Papo Kenagarian Alahan Nan Tigo	64
44. Hasil Penilaian Potensi Pengembangan Jorong Bukit Sembilan Kenagarian Alahan Nan Tigo	64
45. Hasil Penilaian Potensi Pengembangan Nagari Alahan Nan Tigo	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	23
2. Perkebunan Karet di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan.....	69
3. Perkebunan Kelapa Sawit di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan.....	69
4. Lahan Perladangan di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan..	70
5. Perladangan Padi di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan....	70
6. Pertambangan Biji Besi di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan.....	71
7. Pertambangan Batu Bara di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan.....	72

DAFTAR PETA

Peta	Halaman
1. Peta Administrasi.....	32
2. Peta Lokasi Penelitian.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen Penelitian
2. Gambar Wawancara dengan Masing-masing Kepala Jorong dan Wali Nagari di Nagari Alahan Nan Tigo
3. Penghitungan Hasil Penilaian Potensi Pengembangan Masing-masing Jorong di Nagari Alahan Nan Tigo
4. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Depdagri (2007) menjelaskan bahwa potensi desa atau nagari dapat diartikan sebagai keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh desa dan kelurahan baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan kelembagaan maupun sarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat, namun kenyataannya sampai saat sekarang potensi yang ada belum juga bisa di kelola dan di manfaatkan secara optimal terlebih untuk kepentingan masyarakat, dengan kata lain potensi desa juga merupakan sumber daya yang terdapat di suatu desa yang dapat dikembangkan dan diaktifkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa mencakup keadaan alam (cenderung bersifat tetap), manusia (cenderung berubah dan berkembang) dan hasil kerja manusianya.

Bintarto (1977:19-20) mengatakan bahwa desa mempunyai potensi fisis dan potensi non fisis. Potensi fisis meliputi antara lain: 1) tanah, dalam arti sumber tambang dan mineral, sumber tanaman yang merupakan sumber mata pencaharian dan penghidupan, 2) air, dalam arti sumber air, keadaan atau kualitas air dan tata airnya untuk kepentingan irigasi, pertanian dan keperluan sehari-hari, 3) Iklim, yang merupakan peranan penting bagi desa agraris, 4) ternak, dalam artian fungsi ternak di desa sebagai sumber tenaga, sumber bahan makan dan sumber keuangan, 5) manusia, dalam arti tenaga kerja sebagai pengolah tanah dan sebagai produsen. Sedangkan potensi nonfisis meliputi antara lain: 1) Masyarakat desa yang hidup berdasarkan gotong

royong dan dapat merupakan suatu kekuatan memproduksi dan kekuatan membangun atas dasar kerja sama dan saling pengertian, 2) Lembaga-lembaga social, pendidikan serta bimbingan dalam arti positif, 3) Aparatur atau pamong desa yang menjadi sumber kelancaran dan tertibnya pemerintahan desa.

Potensi suatu daerah tidak sama karena lingkungan geografis dan keadaan penduduknya berbeda, luas tanah, macam tanah dan tingkat kesuburan tanah yang tidak sama. Sumber air dan tata air yang berlainan menyebabkan cara penyesuaian atau corak kehidupannya berbeda. Keadaan penduduk dan dasar hidup masyarakat desa yang berbeda mengakibatkan adanya berbagai karakteristik dan berbagai tingkat kemajuan desa, yaitu: desa berkembang atau terbelakang, desa yang sedang berkembang, desa berkembang atau desa maju. Maju mundurnya desa dapat tergantung pada beberapa faktor yaitu a) Potensi desa yang mencakup potensi penduduk warga desa beserta pamongnya, b) Interaksi antara desa dengan kota, antara desa dengan desa tercakup di dalamnya perkembangan komunikasi dan transportasi, c) Lokasi desa terhadap daerah-daerah sekitarnya yang lebih maju.

Nilai suatu nagari dapat ditentukan oleh potensi yang tersimpan dalam nagari itu sendiri. Oleh karena banyaknya potensi sumber daya alam dari suatu wilayah, maka indikator yang digunakan hanyalah yang berkaitan erat dengan potensi nagari. Potensi Sumber Daya Alam dapat dinilai dari beberapa aspek yaitu: Batas wilayah, penggunaan lahan, pengairan/irigasi sawah, curah hujan, aksesibilitas, bahan galian, dan potensi sumber daya air (Depdagri, 2007).

Sumber daya alam merupakan salah satu modal dasar dalam melaksanakan suatu perencanaan pembangunan. Sebagai modal dasar, sumber daya alam harus dimanfaatkan sepenuh-penuhnya tetapi dengan cara yang tidak merusak, oleh karena itu cara-cara yang dipergunakan harus dapat memelihara dan mengembangkan agar modal dasar tersebut makin besar manfaatnya untuk pembangunan dimasa yang akan datang.

Perencanaan pembangunan yang terarah akan memberikan kemungkinan menjamin keseimbangan tata lingkungan dan stabilitas suatu desa atau nagari guna meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh warga masyarakat dan bukan untuk kepentingan perseorangan maupun golongan, serta untuk menghindari perusakanterhadap lingkungan. Lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral,serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.

Tujuan utama dari pembangunan yang dilakukan pemerintah adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Beragam usaha dari berbagai bidang terus dikembangkan dalam usaha pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini, pemanfaatan sumber daya alam yang sesuai dengan peraturan akan dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup manusia untuk jangka yang lebih panjang dan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia.

Menurut Anwar (1999) dalam Iramahdona, guna menjamin kesinambungan, pemanfaatan dan pengelolaan Sumber Daya Alam perlu dan harus dilakukan dengan teliti, lebih cermat dan lebih bijaksana dengan memperhatikan hubungan-hubungan ekologi guna untuk mengurangi akibat-akibat yang dapat merugikan pembangunan.

Kenagarian Alahan Nan Tigo merupakan salah satu kenagarian yang terletak di kecamatan Asam Jujuhan kabupaten Dharmasraya. Kecamatan ini merupakan kecamatan pemekaran dari kecamatan Sungai Rumbai yang dahulunya merupakan Nagari Sungai Limau. Kecamatan Asam Jujuhan merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Dharmasraya yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi, yaitu Kabupaten Tebo dengan jumlah penduduk 11.301 jiwa. Kecamatan Asam Jujuhan ini memiliki luas 257.72 km² dan berada pada posisi geografis 1°24'37'' - 1°35'27''LS dan 101°37'35'' - 101°31'40''BT.

Kenagarian Alahan Nan Tigo ini termasuk wilayah yang banyak terdapat potensi sumber daya alamnya di kecamatan Asam Jujuhan. Adapun potensi yang terdapat di daerah ini seperti luasnya lahan pekebunan yang didominasi oleh areal perkebunan sawit dan karet sehingga sebahagian besar dari penduduk bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit dan karet, selain itu di daerah juga terdapat pertambangan biji besi dan batu bara. Meskipun banyak terdapat sumber daya alam yang dapat membuat daerah ini menjadi lebih maju atau berkembang, namun kenyataannya daerah ini masih saja terbelakang, hal ini disebabkan karena sumber daya alam di daerah

tersebut belum dikelola atau di kembangkan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Tipologi Nagari Alahan Nan Tigo Berdasarkan Potensi Sumber Daya Alam Di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam dilihat dari potensi penggunaan lahan di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo dilihat dari segi potensi sumber daya airdi Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
3. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo dilihat dari segi potensi bahan galiandi Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
4. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo dilihat dari segi potensi temperatur dan curah hujan di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
5. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo dilihat dari segi potensi orbitasi/aksesibilitas di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
6. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan:

1. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam dilihat dari potensi penggunaan lahan di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo dilihat dari segi potensi sumber daya air di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
3. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo dilihat dari segi potensi bahan galian di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
4. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo dilihat dari segi potensi temperatur dan curah hujan di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
5. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo dilihat dari segi potensi orbitasi/aksesibilitas di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
6. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?

D. Perumusan Masalah.

1. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam dilihat dari potensi penggunaan lahan di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?

2. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam dilihat dari potensi sumber daya air di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
3. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam dilihat dari potensi bahan galian di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
4. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam dilihat dari potensi temperatur dan curah hujan di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
5. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam dilihat dari potensi orbitasi / aksesibilitas di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
6. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam dilihat dari potensi penggunaan lahan di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam dilihat dari potensi sumber daya air di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?

3. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam dilihat dari potensi bahan galian di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
4. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam dilihat dari potensi temperatur dan curah hujan di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
5. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam dilihat dari potensi orbitasi/ aksesibilitas di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?
6. Bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya?

F. Kegunaan Penelitian

1. Menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana tipologi nagari Alahan Nan Tigoberdasarkan potensi sumber daya alam di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.
2. Memberikan masukan terhadap pemerintah daerah agar lebih mengembangkan dan mengolah potensi sumber daya alam yang terdapat di daerah.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

BAB II **KAJIAN TEORITIS**

A. Kajian Teori

1. Pengertian Tipologi Nagari.

Peraturan Depdagri no 12 tahun 2007 menjelaskan bahwa tipologi adalah kondisi spesifik keunggulan potensi, baik potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, potensi kelembagaan, serta potensi sarana dan prasarana dalam menentukan arah pengembangan dan pembinaan masyarakat berdasarkan karakteristik keunggulan komparatif dan kompetitif dari setiap desa dan kelurahan, dalam penelitian ini dikhususkan pada potensi sumber daya alam.

2. Sumber Daya Alam.

Bakaruddin (2012) mengatakan bahwa potensi adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki baik di desa maupun di kota yang mungkin dapat dikembangkan dan diaktifkan berupa alam (fisik), meliputi tanah, air, hutan, iklim dan potensi sumber daya manusia berupa jumlah penduduk, komposisi penduduk, distribusi penduduk dan organisasi (lembaga) yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pada masing-masing daerah tersebut (didesa atau dikota). Khususnya sumber daya alam merupakan hal yang paling utama sebagai ajang hidup masyarakat desa terutama tingkat kesuburan tanah sebagai daerah pertanian. Sedangkan Sumber Daya Alam (SDA) adalah semua benda hidup maupun mati yang ada atau terdapat secara alamiah di bumi serta dapat di manfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup

manusia. Keberadaan dan ketersediaannya maupun persebarannya tidak merata secara geografis.

Hal ini senada dengan Notohadiningrat (2006) dalam Gusnita (2011) yang mengatakan bahwa sumber daya alam adalah segala sesuatu persediaan bahan atau barang alamiah yang dalam keadaan sebagaimana di temukan, diperlukan manusia atau yang dengan suatu upaya tertentu dapat di buat bermanfaat bagi manusia.

Sumber daya alam atau di sebut juga dengan istilah *natural resources* ada hubungannya dengan suplai bahan pangan, bangunan, dan pakaian, mineral-mineral, air dan ladang yang kita ambil dari bumi yang bermurah hati dan kita butuhkan untuk mempertahankan kehidupan dan peradaban. Beberapa sumber seperti makanan dapat diganti tiap tahun dengan pertumbuhan musiman tanaman dan karenanya merupakan sumber-sumber yang dapat pulih (*renewable resources*), sedangkan yang lainnya, seperti mineral-mineral, batubara, dan minyak terus berkurang atau mengosong (*depleting* dan termasuk *nonrenewable resources*), sebab bumi mengandung persediaanya tetap, padahal terus menerus dipakai.

Notohadiningrat (2006) juga mengklasifikasikan sumber daya alam ke dalam dua kelompok yakni menurut bahan penyusunannya dan perilakunya pada penggunaan lumrah, menurut bahan penyusunnya sumber daya alam terpilah menjadi sumber daya (air, tanah, udara, barang tambang, cebakan ladang) dan sumber daya hayati (hewan dan tumbuhan), sedangkan menurut perilakunya dalam keadaan lumrah terbagi atas

sumber daya bersifat terbarukan (air, tanah, udara, hewan dan tumbuhan) ladang yang bersifat tak terbarukan (bahan tambang dan ladang nuklir).

Dengan demikian potensi Sumber Daya Alam (SDA) adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah, berupa sumber daya alam seperti pertanian, peternakan, pertambangan dan lain sebagainya sehingga dapat di manfaatkan bagi kehidupan masyarakatnya.

a. Penggunaan Lahan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) lahan adalah tanah terbuka atau tanah garapan. Sedangkan menurut Suhartono (1988) mengatakan lahan (*land*) adalah suatu daerah di permukaan bumi (*an area of the earth surface*). Pada istilahnya lahan meliputi juga atribut ladang, siklus, dan biosfer yang ada diatas dan di bawah permukaan bumi termasuk atmosfer, tanah, geologi, hidrologi, tumbuhan dan binatang, penduduk, aktivitas masa lalu, masa sekarang, dan pengaruhnya di masa mendatang.

Senada dengan itu Sutanto (2008) dalam Septika mengatakan bahwa lahan merupakan sumber daya yang sangat penting memenuhi segala kebutuhan hidup, sehingga dalam pengelolaannya harus sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan menurut Ramenah (2003) lahan adalah merupakan lingkungan fisis dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap perikehidupan dan kesejahteraan hidup manusia, lingkungan fisis meliputi relief (topografi), iklim, tanah, dan

air. Sedangkan lingkungan biotik meliputi hewan, tumbuhan dan manusia.

Menurut Soekartawi (1993) dalam Gustina (2011), pengertian lahan adalah bila luasan tanah mempunyai potensi untuk dapat dipakai sebagai usaha pertanian. Jadi, penggunaan lahan adalah bagaimana pemanfaatan tanah secara optimal dan mempunyai arti penting bagi kehidupan penduduk untuk menunjang hidupnya.

1) Permukiman

Permukiman menurut UU No.4 tahun 1992 (pasal 1) tentang pemukiman dan perumahan adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal hunian, tempat kegiatan dan sarana lingkungan yang berstruktur.

Permukiman lebih jauh dapat berarti penataan kawasan yang dibuat oleh manusia untuk kepentingannya. Dalam hal ini merupakan kawasan permukiman untuk tempat tinggal yang tujuannya adalah untuk bertahan hidup lebih mudah dan lebih baik, sehingga dapat memberikan rasa aman, tentram, nyaman dan sejahtera (Erizon,1990:4).

Jadi, luas pemukiman adalah luas areal tanah yang digunakan sebagai lingkungan tempat tinggal/lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan, serta

merupakan bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan.

2) Lahan Garapan

Menurut Seta (1991) suatu lahan dikatakan dapat digarap jika tidak terlalu curam dan tidak terlalu basah, dan tidak terlalu banyak faktor pembatasnya. Namun yang perlu diperhatikan adalah tingkat pembatas suatu faktor berbeda antara suatu tempat dengan tempat lainnya.

Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraan. Luas penguasaan lahan bagi suatu rumah tangga tani akan berpengaruh pada produksi usaha tani. Luas lahan garapan adalah jumlah (ha/m²). Tanah pertanian yang digunakan untuk usaha-usaha produktif seperti sawah, tegalan, kolam dan pekarangan.

Dalam usaha tani, tani usaha tani/lahan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi manusia, dari sebidang tanah usaha tani dapat dihasilkan berbagai jenis komoditi pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan (Balai Informasi Pertanian, 1985).

Menurut Depdagri No.12 tahun 2007 penggunaan lahan dapat ditentukan dengan permukiman, dan lahan garapan. Dalam permukiman

yang di nilai adalah luas permukiman masing-masing jorong/ nagari. Sementara lahan garapan adalah luas lahan yang betul-betul di gunakan untuk usaha-usaha produktif di bidang pertanian yaitu:perkebunan huma/ladang dan lahan pekarangan. Penilaian lahan garapan meliputi: luas lahan yang digunakan dalam ha, total produksi dan mekanisme pemasrannya.Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.Penilaian dan skor luas permukiman.

Penilaian	Skor
≤ 50 ha	2
50-100 ha	4
101-500 ha	6
501-1000 ha	8
≥1000 ha	10

Sumber:*Depdagri, 2007.*

Tabel 2. Penilaian dan Skor Lahan Garapan.

No	Penilaian	Skor
1.	Perkebunaan kurang dari 10 ha	2
	10-50 ha	4
	51-100 ha	6
	101-500 ha	8
	>500 ha	10
	Total produksi perkebunan tidak ada	0
	Kurang dari 1.000 ton	2
	1.000 ton	4
	5.001 ton	6
	10.001 ton	8
	> 50.000 ton	10
	Mekanisme pemansaran	
	Skala lokal (Kabupaten)	4
	Skala Interlokal (Luar Kabupaten)	8
	Skala Interlokal (Luar Provinsi)	10
2.	Persawahan kurang dari 10 ha.	2
	10-50 ha	4
	50-100 ha	6
	101-500 ha	8
	>500 ha	10
	Total produksi tanaman pangan tidak ada	0
	Kurang dari 100 ton	4
	100-500 ton	6
	501-1000 ton	8
	1001-10.000 ton	9
	>10.000 ton	10
	Mekanisme pemasaran.	
	Skala lokal (Kabupaten)	4
	Skala interlokal (Luar Kabupaten)	8
	Skala interlokal (luar provinsi)	10
3.	Huma /ladang kurang dari 10 ha.	2
	10-50 ha	4
	51-100 ha	6
	101-500 ha	8
	>500 ha	10
4.	Pekarangan kurang dari 10 ha.	2
	10-50 ha	4
	51-100 ha	6
	101-500 ha	8
	>500 ha	10

Sumber: *Depdagri, 2007.*

b. Sumber Daya air

Dalam UU sumber daya air (UU RI No. 7 Tahun 2004) mengatakan bahwa air adalah semua air yang terdapat pada, diatas maupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan, dan air laut yang berada didarat.

Penilaian sumber daya air dalam penelitian ini mengacu kepada peraturan Depdagri No. 12 tahun 2007 yang meliputi: jenis sumber air bersih yang ada pada masing-masing jorong dan banyaknya yang memanfaatkan sumber air bersih (Tabel 4):

Tabel 3.Indikator, penilaian dan skor sumber daya air.

Indikator	Penilaian	Skor
Sumber daya air bersih	Tidak ada	0
	1-2 jenis	4
	3-4 jenis	6
	5-7 jenis	8
	≥ 7 jenis	10
Pemanfaatan sumber air	Tidak ada	0
	< 10% dari jumlah KK	4
	10-40 %	6
	41-60 %	8
	61-100 %	10

Sumber: Depdagri, 2007.

c. Bahan Galian

Bahan galian adalah semua bahan atau substansi yang terjadi dengan sendirinya di alam dan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk berbagi keperluan industrinya (Zawirman,1992) .

Berdasarkan peraturan Depdagri No. 12 tahun 2007, bahan galian adalah jenis bahan galian dan produksi bahan tambang atau galian yang ada pada masing-masing jorong/nagari di daerah tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Indikator, penilaian dan skor bahan galian.

Indikator	Penilaian	Skor
Jenis bahan galian	Tidak ada	0
	Kurang dari 5 jenis.	4
	5-10 jenis	6
	11-15 jenis.	8
	16-20 jenis.	10
Produksi bahan galian tambang	Tidak ada.	0
	Produksi kecil.	6
	Produksi sedang.	8
	Produksi besar.	10

Sumber: *Depdagri, 2007*.

d. Temperatur dan Curah hujan.

Suhu udara berubah sesuai dengan tempat didefinisikan sebagai rata-rata pengamatan selama 24 jam yang dilakukan tiap jam. Secara kasar suhu udara harian rata-rata dapat dihitung dengan menjumlahkan suhu maksimum (T_{maks}) harian rata-rata dalam satu bulan dibagi dengan jumlah hari dalam bulan tersebut. Suhu tahunan rata-rata dibagi dengan 12 (Tjasyono, 1999).

Curah hujan adalah ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir (www.Aphi.net.com). pengukuran curah hujan dilakukan secara manual dan otomatis. Secara manual biasanya dicatat besarnya jumlah

curah hujan yang terjadi selama satu hari, yang kemudian dijumlahkan menjadi bulanan dan seterusnya tahunan, sedangkan secara otomatis menggunakan alat-alat khusus yang dapat mencatat kejadian hujan setiap periode tertentu, misalnya setiap menit, setiap jam dan seterusnya (kesesuaian lahan. Com. 2006).Jumlah curah hujan dicatatkan dalam inci atau mili meter.

Penilaian temperatur dalam Depdagri no 12 tahun 2007, pengelompokan atas 6 kelas dan curah hujan dibagi atas 3 kelas, Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.Indikator, Penilaian dan Skor Suhu Harian Rata-rata dan Curah Hujan.

Indikator	Penilaian	Skor
Suhu harian rata-rata.	Kurang dari 10°C.	2
	10-15°C.	4
	16-20°C.	6
	21-25°C.	8
	26-30°C.	10
	30°C.	2
Curah Hujan.	≤1500 mm/tahun.	1
	1500-2500 mm/tahun.	5
	≥2500 mm/tahun.	1

Sumber:Depdagri,2007.

e. Aksesibilitas.

Aksesibilitas menurut Suharjo (1995) dalam Gusnita mengatakan aksesibilitas adalah derajat keterjangkauan suatu lokasi untuk mencapai lokasi lainnya yang dikaitkan dengan jarak. Dimensi jarak dapat diukur dari:

- 1) Jarak fisik atau geometrik yang diukur dengan satuan Km.
- 2) Jarak waktu yang diukur dengan satuan waktu misalnya: perdetik, permenit, perjam.
- 3) Jarak ekonomi yang diukur dengan besarnya ongkos atau biaya yang di konversikan dengan uang untuk memindahkan baran dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Selanjutnya menurut Reksohadipraja (1985) juga mengatakan bahwa suatu wilayah apabila bertumpu dengan system angkutan yang baik maka wilayah tersebut akan berkembang dengan pesat pula.

Senada dengan itu Jhon Black (1981) dalam Andriandi (2010:11) juga mengatakan bahwa aksesibilitas adalah konsep yang menghubungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis yang menggunakan jaringan transpotasi yang menghubungkannya. Namun secara umum aksesibilitas tersebut merupakan suatu kemudahan maupun kenyamanan lokasi di hubungkan dengan lokasi lain lewat jaringan transportasi (sistem jaringan) baik berupa prasarana jalan atau dan alat angkut yang bergerak diatasnya. Kemudahan ini data menyngkut dampak berbagai kegiatan seperti mudahnya faktor-faktor produksi didapatkan , mudahnya informasi menyebar, atau mudahnya penduduk bergerak (mobilitas tinggi). Akses atau kemudahan tersebut dipengaruhi oleh 2 hal:

1. Tata guna lahan, yaitu bagaimana penataan ruang (adanya jarak yang ditimbulkan oleh land use)
2. Fasilitas transportasi, dimana melayani apakah aksesibilitas tersebut sangat baik atau sangat jelek.

Tarigan (2006) dalam Andi (2010) juga mengatakan bahwa tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan (jalan), dan ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya.

Senada dengan itu Depdagri No.12 tahun 2007 juga menjelaskan bahwa aksesibilitas suatu daerah dibedakan atas aksesibilitas rendah, aksesibilitas sedang dan aksesibilitas tinggi, terutama aksesibilitas dari segi dimensi fisik yang diukur dari:

1. Jarak/orbitasi desa ke pusat pelayanan (ke ibu kota kecamatan, ibu kota kabupaten dan ibu kota provinsi).
2. Jarak tempuh desa ke pusat pelayanan (ke ibu kota kecamatan, ibu kota kabupaten dan ibu kota kota kecamatan).
3. Frekuensi angkutan (dalam nagari, ke kabupaten dan ke provinsi) dan ketersediaan sarana transportasi.
4. Kondisi jalan penghubung (jalan aspal yang ada di nagari). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Variabel, Penilaian dan Skor Aksesibilitas.

Variabel	Penilaian	Skor
Orbitasi	Jarak ke ibu kota kecamatan lebih dari 3 jam.	2
	2 – 3 jam.	4
	Kurang dari 1 jam.	6
	Kendaraan umum ke ibu kota ada tapi terbatas.	8
	Kendaraan umum tidak ada.	0
	Jarak ibu kota kabupaten/ kota.	
	3 – 6 jam.	2
	1 – 3 jam.	4
	Kurang dari 1 jam.	6
	Kendaraan umum ke ibu kota ada tapi terbatas.	8
	Kendaraan umum tidak ada.	0
	Jarak ke ibu kota provinsi.	
	Lama tempuh ke ibu kota provinsi lebih dari 12 jam.	2
	6 – 12 jam.	4
	4 – 6 jam.	6
	2 – 4 jam.	7
	1 – 2 jam.	8
	Kurang dari 1 jam.	9
	Kendaraan umum ke ibu kota ada tapi terbatas.	3
	Kendaraan umum banyak tersedia.	5
	Kendaraan umum tidak ada.	0

Sumber: Depdagri, 2007.

Berdasarkan peraturan Depdagri pada tahun 2007 tentang pedoman penyusunan pendayagunaan data profil desa dan kelurahan, maka masing- masing jorong di Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan dapat dibedakan atas tingkat potensi. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Ketentuan Nilai Skor Potensi Sumber Daya Alam.

Jumlah Nilai Skor	Tingkat Potensi
0-100	Potensi Rendah
101-200	Potensi Sedang
201-300	Potensi Tinggi

Sumber: Depdagri, 2007.

B. Penelitian Yang Relevan.

Kajian hasil penelitian yang relevan merupakan bagian yang memaparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan potensi sumber daya alam. Dibawah ini akan dikemukakan hasil studi yang penulis rasa perlu dan relevan sesuai dengan penelitian penulis, yaitu: studi Iramahdona (2011) yang berjudul “Analisis Potensi Sumber Daya Alam di Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”. Analisis mengatakan bahwa penelitian di 4 jorong yang meliputi: jorong Gurun, jorong Ampalu, jorong sitakuak dan jorong Luak Gadang yang meliputi batas wilayah, penggunaan lahan, sumber daya air, irigasi sawah, aksesibilitas, iklim, kesuburan tanah. Maka dapat disimpulkan bahwa nagari Gurun berpotensi sedang.

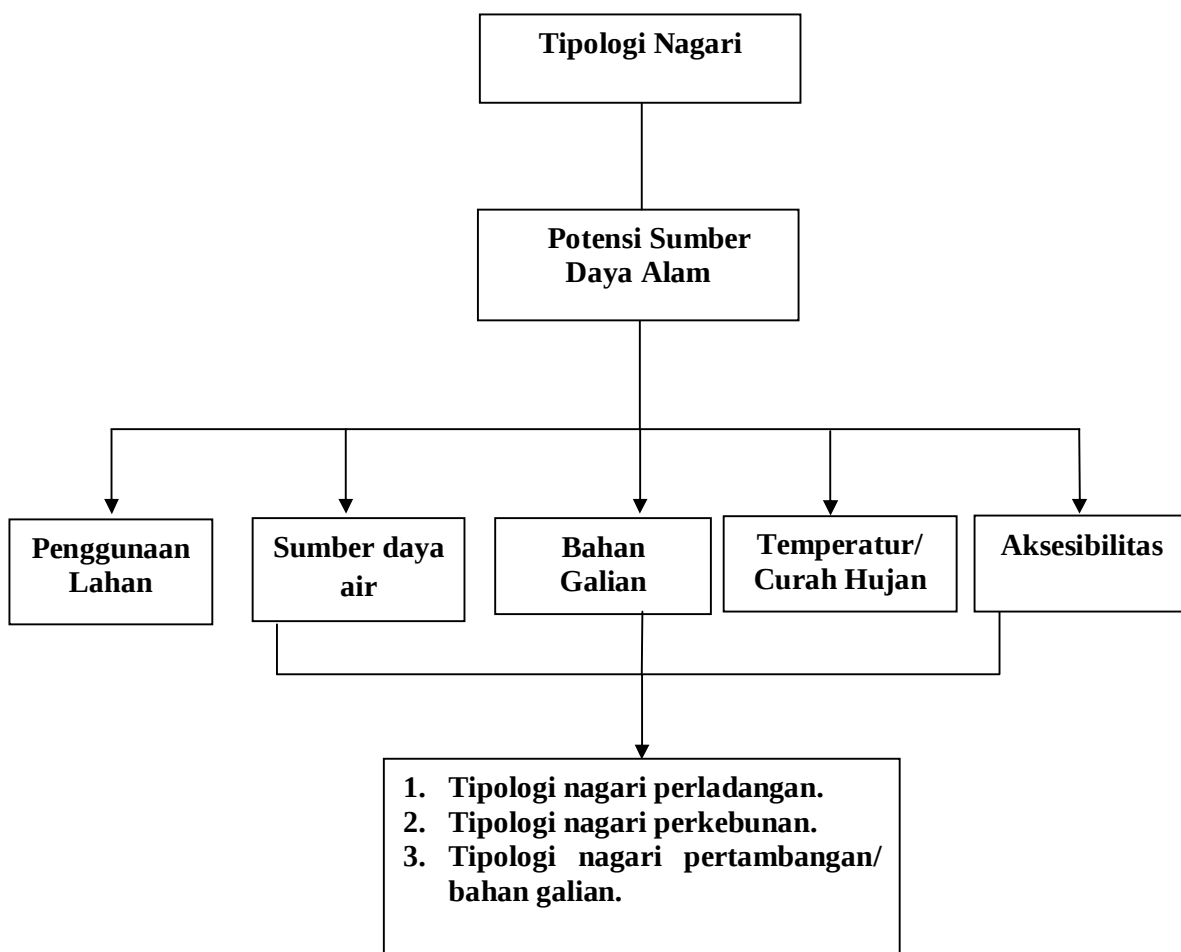
C. Kerangka Konseptual.

Tipologi nagari merupakan kondisi spesifik keunggulan baik potensi sumber daya alam dalam menentukan arah pengembangan dan pembinaan masyarakat berdasarkan karakteristik keunggulan komparatif dan kompetitif dari Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan.

Potensi sumber daya alam dalam penelitian ini dilihat dari potensi penggunaan lahan, sumber daya air, bahan galian, temperatur dan curah hujan, serta aksesibilitas, dari indikator potensi tersebut dianalisis, kemudian ditentukan arahan potensi pengembangannya, dengan demikian mengacu kepada pedoman penyusunan pendayagunaan data profil desa dan kelurahan,

maka masing- masing jorong di Kenagarian Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan dapat dibedakan atas beberapa tipologi nagari perkebunan, tipologi perladangan dan tipologi nagari pertambangan/bahan galian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dituang kedalam bagan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1: Bagan Kerangka Konseptual.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam yang dilihat dari penggunaan lahannya, maka masing-masing jorong di nagari Alahan kurang berpotensi, baik perkebunan maupun huma/ladangnya sehingga tidak diklasifikasikan tipologi jorong perkebunan.
2. Tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam yang dilihat dari Sumber Daya Air, maka masing-masing jorong di nagari Alahan kurang berpotensi, sehingga tidak diklasifikasikan tipologi jorong apapun.
3. Tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam yang dilihat dari bahan galian, maka masing-masing jorong di nagari Alahan sangat berpotensi pada potensi bahan galian, sehingga masing-masing jorong di nagari Alahan Nan Tigo termasuk tipologi jorong pertambangan/bahan galian.
4. Tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam yang dilihat dari temperatur/curah hujan, maka masing-masing jorong di nagari Alahan tidak berpotensi, sehingga tidak diklasifikasikan tipologi jorong apapun.

5. Tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam yang dilihat dari aksesibilitas, maka didapat masing-masing jorong di nagari Alahan tidak berpotensi, sehingga tidak diklasifikasikan tipologi jorong apapun.
6. Tipologi nagari Alahan Nan Tigo berdasarkan potensi sumber daya alam di Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya maka diketahui nagari Alahan Nan Tigo diklasifikasikan tipologi perkebunan, tipologi perladangan dan tipologi bahan galian/pertambangan.

B. Saran

Dengan adanya kegiatan analisis tipologi nagari yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan solusi atau alternatif terbaik dalam perencanaan untuk melaksanakan perbaikan dalam pembangunan Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, oleh karena itu dapat diusulkan beberapa program atau arahan pengembangan yang lebih intensif yang ditekankan pada pembangunan atau pengadaan baru (ekstensifikasi) dari beberapa aspek dalam sektor Sumber Daya Alam yang telah di analisis seperti bahan galian, huma/ladang dan perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriandi.2010. *Analisis Aksesibilitas Nagari ke RSUD Kabupaten Sijunjung*. Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Padang.
- Badan Pusat Statistik.2013.*Kecamatan Asam Jujuhan Dalam Angka*. Dharmasraya.
- Badan Pusat Statistik.2013.*Statistik Daerah Kecamatan Asam Jujuhan*. Dharmasraya.
- Bakaruddin.2012. *Pengantar Geografi Desa dan Kota*. UNP Press: Padang.
- Bintarto.1983. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Padang:UNP Press.
- Departemen Dalam Negeri.2007.*Panduan Teknis Pengelolaan Data Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Dirjen Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Iramahdona.2011. *Analisis Potensi Sumber Daya Alam di Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*. FIS: UNP.
- J Skinner, Brian.1976. *Sumber Daya Bumi*. Indonesia: Gajah Mada University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat.2008. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Marsono,Djoko.2004. *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika.
- Notohadiningrat,Tejoyumono.2006. *Pengelolaan Lingkungan Untuk Kelanjutan Kegunaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: Ilmu Tanah.
- Tjasyono, Bayong.1999. *Klimatologi Umum*. Bandung: ITB.
- Poerdarminta, W,J,S.1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Www.aphi-net.com